



# Kliping Berita UM

Surya 23 Mei 2017

## PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM PONDOKAN MAHASISWA

Pemuda merupakan agent of change yang digadagadag sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Baik buruk suatu bangsa tergantung bagaimana perilaku generasi mudanya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, tidak lantas membuat pemuda meluangkan waktunya untuk bermain gadget dibandingkan dengan belajar ilmu.

Malang merupakan salah satu kota pendidikan di Indonesia. Kota ini disebut kota pendidikan karena terdapat banyak kampus dan sekolah. Terdapat sekitar lebih dari 80 perguruan tinggi yang tersebar di wilayah Malang Raya. Sehingga setiap tahunnya pertumbuhan jumlah penduduk di

malang semakin meningkat.

Salah satu penyumbang penduduk terbesar di malang adalah mahasiswa dari luar kota yang menuntut ilmu di malang. Berdasarkan pengamatan penulis setiap tahun jumlah kos atau rumah dikontrakan semakin meningkat karena minimnya jumlah mahasiswa yang lulus dan meningkatnya jumlah mahasiswa baru yang diterima di perguruan tinggi.

Rumah kos atau kontrakan sebagai tempat tinggal kedua bagi mahasiswa luar kota. Dan jauh dari pengawasan orang tua. Harapan dari orang tua sendiri selain menjadi tempat tidur, kos atau kontrakan juga sebagai tempat belajar mandiri. Tetapi tidak sedikit dari mahasiswa tidak mengerti hal itu, bahkan sebaliknya rumah kos dialih fungsikan sebagai

tempat-tempat yang tidak sepatasnya dilakukan, seperti bermain musik keras-keras, tempat persembunyian narkoba, dan lain-lain. Pada tahun 2014, seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri bunuh diri di kamar kosnya. Dan ditahun yang sama juga terdapat mahasiswa meninggal di kamar kos karena sakit.

Hal ini terjadi dikarenakan minimnya pengawasan orang tua dan ibu atau bapak kos tidak semua memperhatikan anak-anak kos-nya. sehingga perlu adanya rumah kos yang didalamnya terdapat sistem yang menggantikan fungsi orang tua di tanah perantauan.

Rumah kos muslim yang dikonsep sebagai tempat tinggal dan tempat untuk menuntut ilmu agama yang didalamnya terdapat nilai-nilai kekeluargaan merupakan salah satu solusinya. Disebut "pondokan" karena dikonsep seperti pondok pesantren dengan tambahan kata "an" dibelakang kata "pondok" menunjukkan bahwa rumah ini tidak murni pondok pesantren melainkan rumah atau tempat tinggal untuk menuntut ilmu



Oleh:

**Reksi Syahputra**

Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang

agama islam dengan suasana kekeluargaan.

Didalam pondokan mahasiswa ini, mahasiswa atau biasa disebut warga pondokan dibina oleh ustadz, dosen, serta wiraswasta alumni pondokan. Dan didampingi oleh kakak-kakak senior.

Dalam satu tahun masa pembinaan, diharapkan warga pondokan memiliki kompetensi yang harus dicapai yang termuat dalam silabus pondokan. Diantaranya ilmu tahsin, akhlak, fiqh, aqidah,

- Info Penting untuk Pengiriman Opini
1. Topik masalah aktual, baik lokal maupun nasional
  2. Panjang tulisan maksimal 850 kata
  3. Nama penulis dan identitas ditulis di bawah judul
  4. Sertakan foto diri, bukan pas foto
  5. Alamat opini : redaksi@malang-post.com